

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, dan Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi

Silka Gusdian^{1✉}, Tertiarto Wahyudi², Hasni Yusrianti³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya

silkagusdian@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of the use of information technology, user expertise, and intensity of use on the quality of accounting information with organizational culture as a moderating variable in the Palembang city regional work unit (SKPD). The sample for this research was 266 respondents as government employees in SKPD Palembang City. Data was collected through a questionnaire and obtained 167 respondents. Data analysis in this research uses a PLS-based Structural Equation Modeling (SEM) approach using Smartpls. The tests carried out are convergent validity test, validity and reliability test, discriminant validity test, R-Square test. To test the hypothesis, the data from the research questionnaire were analyzed using bootstrapping calculations. The research results show that the use of information technology, user expertise, and intensity of use have a positive effect on the quality of accounting information. Meanwhile, organizational culture cannot moderate the use of information technology, user expertise, and intensity of use on the quality of accounting information. The implication of this research is that it can provide practical benefits for regional work units in the city of Palembang. Another implication is to support the theory of reason action in the study.

Keywords: *Use of Information Technology, User Expertise, Intensity of Use, Quality of Accounting Information, Organizational Culture.*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi pada satuan kerja perangkat daerah (skpd) kota Palembang. Sampel penelitian ini adalah 266 responden selaku pegawai pemerintah di SKPD Kota Palembang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diperoleh sebanyak 167 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis PLS dengan menggunakan Smartpls. Uji yang dilakukan adalah uji validitas konvergen, uji validitas dan reliabilitas, uji validitas diskriminan, uji R-Square. Untuk menguji hipotesis, data hasil kuesioner penelitian dianalisis dengan menggunakan perhitungan bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan budaya organisasi tidak dapat memoderasi penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat praktis bagi satuan kerja perangkat daerah kota Palembang. Implikasi lainnya adalah mendukung teori reason action dalam studi.

Kata kunci: Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Intensitas Pemakaian, Kualitas Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Salah satu organisasi sektor publik yang mengelola keuangan yang telah dianggarkan pemerintah dengan segala macam kebijakan dan program yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di suatu daerah disebut sebagai pemerintah daerah [1]. Pemerintah Daerah Sebagai badan dan organisasi sektor publik yang menggunakan uang dari masyarakat yang didapatkan dari pajak, mereka bertanggung jawab untuk memenuhi akuntabilitas dan harapan dari masyarakat [2]. Badan dan organisasi yang ada di Pemerintahan harus memiliki kepemimpinan yang baik, agar operasionalnya bermanfaat bagi masyarakat, guna mencapai pelayanan yang maksimal. Pemerintah daerah juga harus dapat

melaksanakan kepemimpinan yang baik, agar tepat dalam pengambilan keputusan yang dibuktikan dengan program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat [3].

Permasalahan yang saat ini menimpa organisasi pemerintah adalah aparat pemerintah beranggapan bahwa ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya hanya bertumpu pada kemampuan lembaga tersebut dalam menyerap anggaran yang dialokasikan, yaitu keberhasilan lembaga hanya ditekankan pada input. aspek tersebut tanpa melihat tingkat output atau dampak yang mungkin ditimbulkannya masih jauh dari standar [4]. Padahal untuk dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu organisasi maka seluruh kegiatan

organisasi harus dapat diukur dan indikator pengukurannya tidak hanya berdasarkan masukan saja tetapi juga berdasarkan keluaran atau manfaat dari suatu program/kegiatan [5].

Pertimbangan utama yang paling penting di instansi pemerintahan dalam mengambil keputusan yang tepat yaitu sebuah informasi yang baik [6]. Informasi akuntan yang baik adalah informasi yang memperlihatkan kondisi sebenarnya yang ditafsirkan dalam bentuk sebuah lapkeu dengan mengikuti standar akuntansi yang ada [7]. Lembaga atau organisasi sektor publik, informasi akuntansi pemerintah daerah tercermin dalam laporan keuangan [8].

Kualitas informasi yaitu sebuah data yang telah diproses oleh suatu sistem agar dapat menjadi informasi yang memperlihatkan fakta dan nilai sebenarnya dan disajikan tepat waktu agar dapat bermanfaat bagi penggunaannya [9]. Sistem informasi disini memegang peranan penting dalam hubungannya dengan kualitas informasi akuntansi [10]. Information yang diperoleh akan dapat lebih baik lagi jika suatu sistem informasi yang akan diaplikasikan semakin berkembang yang mana hal ini dapat membagikan segala hal yang mudah dalam melakukan kegiatan badan pemerintah hal ini untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi [11].

Sistem informasi yang telah banyak dimanfaatkan oleh instansi pemerintah ialah Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Sistem informasi yang berbasis komputer merupakan perkumpulan dari berbagai macam perangkat keras dan perangkat lunak yang telah mengubah sebuah data menjadi sebuah informasi yang mana informasi tersebut dapat memberikan suatu manfaat bagi pengguna ataupun pemakainya [12]. Kebutuhan akan suatu informasi itu bergantung pada berbagai macam faktor, yang mana diantaranya adalah teknologi informasi yang digunakan. Penggunaan teknologi informasi akan semakin meningkatkan pelayanan yang diberikan oleh instansi pemerintah kepada masyarakat. Teknologi informasi yang digunakan haruslah teknologi terbaru agar informasi yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya, karena seiring perkembangan zaman teknologi akan selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu [13].

Keberhasilan suatu sistem dalam menghasilkan sebuah informasi akuntansi sangat bergantung pada penguasaan teknis [14]. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi antara lain yaitu penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakai. Penggunaan teknologi information accounting yang berkualitas telah dihasilkan oleh suatu sistem yang menggunakan teknologi information yang dalam hal ini membutuhkan seseorang untuk mengendalikan aktivitas tersebut, sehingga membutuhkan orang yang pakar dibidangnya yang dapat memahami dan menggunakan dengan baik suatu sistem tersebut [15]. Pemerintah dapat menggunakan informasi akuntansi yang telah diperoleh untuk mengambil keputusan

dalam rangka meningkatkan kinerja pemerintahan [16].

Penelitian ini akan menggunakan variabel independen yaitu Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, dan Intensitas Pemakaian serta variabel moderasi yaitu Budaya Organisasi. Keterbaruan atau yang membuat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini menambahkan budaya organisasi sebagai variabel moderasi [17]. Perbedaan lainnya juga terdapat pada lokasi penelitian yang mana penelitian ini akan menggunakan SKPD kota Palembang sebagai objek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, dan Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Budaya Organisasi sebagai variabel moderasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Palembang.

Theory of Reasoned Action (TRA) yaitu menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat berperilaku, dan niat berperilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku. Norma subjektif menggambarkan keyakinan individu tentang perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan sikap individu terhadap perilaku didasarkan pada keyakinan individu terhadap perilaku tersebut [18].

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai teori TRA dapat digunakan untuk penelitian ini, dimana Teori ini terhubung dengan suatu sikap dan perilaku individu dalam melakukan suatu kegiatan atau suatu tindakan yang termasuk dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Seseorang itu akan menggunakan suatu teknologi informasi atau suatu sistem dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat menghasilkan manfaat bagi dirinya. TRA bawa perilaku pengguna sistem bersamaan dengan norma dan sosial dan faktor situasional lainnya yang dapat memotivasi seseorang dalam mengaplikasikan penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga teori ini dapat memprediksi suatu perilaku [19].

Teori kontingensi adalah teori kesesuaian kepemimpinan, yaitu adaptasi pemimpin pada keadaan yang tepat. Teori ini menyatakan bahwa efektivitas seorang pemimpin tercermin dari bagaimana mereka memahami situasi yang dipimpinnya. Teori kontingensi juga menjelaskan organisasi yang mendapat manfaat dari model kepemimpinan kontingensi. Salah satu keuntungannya adalah ketika tugas diberikan kepada karyawan dan tugas tersebut terstruktur dan semuanya dijelaskan secara detail. Hofstede memberikan kerangka yang berguna untuk memahami pentingnya nilai-nilai budaya dalam perilaku organisasi [20].

Berdasarkan penjelasan mengenai teori kontingensi dapat digunakan untuk penelitian ini, dimana Teori ini terhubung dengan budaya organisasi yang mana sistem bersama anggota yang membedakan satu organisasi

dari organisasi yang lain. Arti sederhananya adalah budaya organisasi adalah alat yang menentukan arah organisasi dan memandu apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan oleh suatu organisasi. Tidak ada satu pun gaya kepemimpinan yang terbaik, tetapi seorang pemimpin dianggap efektif apabila gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang ada. Situasi tersebut mungkin berhubungan dengan karakteristik kelompok atau tugas kelompok. Keadaan organisasi berputar di luar kendali ketika pemimpin tidak memahami situasi yang terjadi saat ini. Ketika situasi terkendali dengan baik, mudah untuk membawa organisasi pada budaya organisasi yang baik serta disiplin yang telah disebutkan sebelumnya dan tentu saja disiplin bukanlah satu-satunya unsur budaya organisasi.

Informasi akuntansi adalah hasil dari suatu system informasi akuntansi yang telah diolah. Informasi akuntansi ini kemudian yang akan digunakan dalam mengambil suatu keputusan. Keputusan disini yaitu merupakan suatu keputusan yang digunakan untuk memutuskan suatu pilihan atau tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Konsep dasar dari informasi tersebut adalah informasi itu diumpamakan seperti darah yang mengalir di dalam tubuh sebuah organisasi, maka dari itu informasi sangatlah penting disuatu organisasi. Suatu sistem yang kekurangan dalam mendapatkan informasi akan menjadi kurang baik dalam pengambilan keputusan.

Informasi memiliki dampak yang besar terhadap pengambilan suatu keputusan. Maka dari itu, jika informasi yang ada tidak meningkatkan atau mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut memiliki nilai yang negatif. Informasi adalah suatu data yang bersifat penting untuk memberikan sebuah pengetahuan yang sangat berguna bagi suatu organisasi. Kualitas informasi haruslah bersifat akurat, tepat waktu, dan relevan. Nilai dari suatu informasi dapat menentukan kegunaannya serta biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan data yang telah menjadi suatu informasi, dari informasi inilah yang akan digunakan nantinya dalam mengambil suatu tindakan terhadap sebuah keputusan.

Meninjau pentingnya kegunaan suatu informasi akuntansi yang ditunjukan dalam laporan keuangan SKPD, maka informasi tersebut haruslah informasi yang berkualitas tinggi. Kualitas informasi pada umumnya meningkat jika memenuhi syarat sebagai berikut akurat (informasi tersebut benar dan menggambarkan kenyataan). Tepat waktu (informasi tersebut haruslah bersifat terkini). Waktu tanggap (informasi tersebut tersedia dengan cepat). Kelengkapan (informasi tersebut memuat semua hal yang diperlukan). Relevan (informasi yang dihasilkan dapat mempengaruhi suatu keputusan)

Teknologi informasi meliputi komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak, database, jaringan (internet dan intranet), elektronik, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi informasi bukan hanya seagai perangkat

keras dan perangkat lunak untuk pemrosesan dan penyimpanan data tetapi juga berfungsi sebagai penyebaran suatu informasi. Komputer sebagai bagian dari teknologi informasi merupakan alat yang dapat menggandakan kemampuan serta komputer juga dapat melakukan hal-hal yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh manusia. Informasi yang dihasilkan komputer dapat bernilai tepat waktu dan masuk akal.

Sejalan dengan berkembangnya era globalisasi, teknologi informasi mulai memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat. Teknologi informasi memiliki banya tugas antara lain dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan. Faktor penting lainnya dalam menjalankan teknologi dalam suatu system informasi disebut sebagai pemakai. Pemakai adalah seseorang yang menjalankan atau memanfaatkan teknologi informasi untuk mendapatkan hasil yang berupa informasi yang berguna bagi pengguna informasi nantinya. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka dibutuhkan pemakai yang dapat menjalankan sistem tersebut.

Teknologi informasi harus dipahami dan dikenal oleh para pemakai perusahaan dalam sistem informasinya. Ketika pemakai mempunyai keahlian dan pemahaman tentang sistem yang digunakan mereka akan merasa memiliki control lebih atas system yang digunakan, sehingga memungkinkan mereka menggunakan sistem dengan baik dan benar. Dengan adanya pemahaman tersebut maka arus informasi dan kualitas informasi pun akan tersampaikan dengan baik dan benar.

Suatu sistem informasi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas jika sistem tersebut dapat memberikan layanan-layanan informasi dan juga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi. Informasi yang berkualitas haruslah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Keahlian merupakan campuran dari pengetahuan yang didapat dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang sedang dijalkannya.

Intensitas berasal dari kata latin *intentio* yang berarti ukuran kekuatan, ruang datar atau ukuran intensitas. Intensitas penggunaan teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai luas atau derajat penggunaan teknologi informasi untuk produksi informasi. Kemajuan teknologi informasi yang terus menerus membuat lebih mudah untuk memahami dan menggunakan teknologi. Hal ini juga terjadi pada teknologi informasi yang terus berkembang. Perkembangan komputer sangat penting dari waktu ke waktu Mulai dari komputer dengan prosesor terpisah hingga tablet yang lebih praktis dan bisa dibawa kemana saja. Akibat perkembangan tersebut, komputer semakin akrab di masyarakat dan penggunaannya pun semakin meningkat.

kualitas informasi/pengetahuan berhubungan positif dengan kepuasan pemakai. Partisipasi pemakai adalah sejauh mana pemakai merasa terhubung dan berinteraksi dengan menggunakan sistem informasi

dalam aktifitas perolehan informasi mereka. Selain itu juga diamati bahwa semakin baik kualitas system tersebut, maka semakin banyak orang yang memakai system tersebut. Pemakaian berulang-ulang ini dapat diartikan bahwa penggunaan yang dilakukan berguna bagi pemakai.

Budaya organisasi dapat mempengaruhi bagaimana karyawan berperilaku, bagaimana mereka mempresentasikan pekerjaan, dan bagaimana mereka bekerja dengan karyawan lainnya. Budaya organisasi yang baik selalu diharapkan dalam setiap organisasi karena budaya organisasi yang baik berkaitan dengan berhasil atau tidaknya organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Budaya organisasi yang pada organisasi. Jadi jika budaya organisasi baik maka kinerja yang dicapai tentu akan baik pula. positif membawa organisasi ke arah yang lebih baik. Pada saat yang sama, budaya organisasi negatif memiliki dampak negative.

Budaya organisasi dapat diartikan sebagai pola standar yang dipelajari oleh suatu kelompok untuk memecahkan masalah baik masalah eksternal maupun integrasi internal yang dilakukan untuk dipertimbangkan dan kemudian dikomunikasikan kepada anggota organisasi sebagai bentuk penerimaan, pemikiran dan perasaan yang benar Budaya organisasi juga sebagai model aspirasi dan integrasi dalam beberapa kelompok yang mencegah mereka dari pencapaian keraguan dalam pengambilan keputusan. budaya organisasi merupakan aturan-aturan yang ada dalam suatu organisasi yang menjadi pedoman bagi sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan nilai-nilai untuk berperilaku dalam organisasi tersebut.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam SAP. Untuk memenuhi karakteristik tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah teknologi informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya jika dalam proses penyajiannya menggunakan teknologi informasi. Teori yang mendukung penggunaan teknologi adalah Theory of Reasoned Action (TRA) yang merupakan Suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Seseorang akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi akuntansi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut menghasilkan manfaat bagi dirinya.

Penelitian mengenai penggunaan teknologi informasi yang telah dilakukan terhadap kualitas informasi akuntansi yaitu menunjukkan bahwa hasilnya yaitu penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Teknologi informasi, dalam hal ini

teknologi komputer, dapat membantu pembuat laporan keuangan bekerja lebih efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dilakukan dalam penelitian ini H1 : Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Penggunaan teknologi informasi haruslah didukung dengan pemakai yang ahli di bidang teknologi informasi terutama teknologi komputer. Dengan adanya pemakai yang telah memahami tentang seluk beluk penggunaan teknologi komputer maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan. Dengan begitu informasi akuntansi yang disajikan juga lebih baik karena dikerjakan oleh orang yang ahli di bidangnya. Penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh keahlian pemakai. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dilakukan dalam penelitian ini H2 : Keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Untuk memenuhi salah satu bentuk relevansi informasi akuntansi yaitu tepat waktu. Dimana penyajian informasi harus dilakukan secara tepat waktu agar informasi tersebut dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Maka seorang pembuat laporan keuangan yang juga merupakan pemakai teknologi komputer harus bekerja memenuhi target tersebut. Apabila seseorang bekerja dengan tuntutan waktu maka intensitas bekerja akan semakin tinggi seiring dengan semakin dekatnya batas waktu penyelesaian pekerjaan.

Bagi seorang pemakai teknologi komputer, hal ini akan mengakibatkan intensitas pemakaian komputer dalam menyelesaikan laporan keuangan juga akan meningkat. Dimana penggunaan komputer dimaksudkan untuk menyajikan informasi akuntansi. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara kualitas informasi akuntansi dengan intensitas penggunaannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dilakukan dalam penelitian ini H3 : Intensitas pemakaian berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh budaya organisasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Budaya organisasi adalah Organisasi mengacu pada sistem makna bersama yang dipegang oleh anggota, yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lain. Berdasarkan definisi menurut budaya organisasi sebagai kerangka kognitif yang terdiri sikap, nilai-nilai, norma-norma perilaku, dan harapan bersama oleh organisasi anggota, satu set asumsi dasar bersama oleh anggota suatu organisasi. Budaya organisasi adalah salah satu hambatan yang mempengaruhi kegagalan pelaksanaan sistem informasi akuntansi, itu berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebudayaan organisasi dengan pengguna kualitas informasi. Budaya organisasi yang berkualitas timbul dari etos kerja karyawan yang baik. Dengan adanya budaya organisasi yang baik maka

akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

teori yang mendukung budaya organisasi adalah Theory Kontingensi yang merupakan teori kesesuaian pemimpin yang berarti menyesuaikan pemimpin dengan kondisi yang tepat. Teori ini mengataan bahwa, kinerja seorang pemimpin dilihat dari bagaimana mereka memahami situasi yang dipimpinnya. Theory Kontingensi juga menggambarkan sebuah organisasi yang akan mendapatkan keuntungan jika mempunyai model kepemimpinan kontingensi, salah satu keuntungannya adalah ketika tugas diberikan kepada pegawainya dan tugas tersebut telah terstruktur dan semuanya dijelaskan secara terperinci. Penelitian terdahulu tentang budaya organisasi yang dijadikan variabel independen yang mengatakan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. H4 : budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh budaya organisasi memoderasi penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intesitas pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Budaya organisasi mengacu pada budaya yang dominan dalam organisasi, karena biasanya bentuk organisasi merupakan kerja sama beberapa orang yang membentuk kelompok atau satuan kerja tersendiri. Dalam hal ini budaya organisasi dapat diartikan sebagai seperangkat nilai (value), keyakinan (beliefs), asumsi (assumptions), atau norma-norma yang berlaku, yang telah disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman dalam berperilaku dan memecahkan masalah organisasinya.

teori yang mendukung budaya organisasi adalah Theory Kontingensi yang merupakan teori kesesuaian pemimpin yang berarti menyesuaikan pemimpin dengan kondisi yang tepat. Teori ini mengataan bahwa, kinerja seorang pemimpin dilihat dari bagaimana mereka memahami situasi yang dipimpinnya. Theory Kontingensi juga menggambarkan sebuah organisasi yang akan mendapatkan keuntungan jika mempunyai model kepemimpinan kontingensi, salah satu keuntungannya adalah ketika tugas diberikan kepada pegawainya dan tugas tersebut telah terstruktur dan semuanya dijelaskan secara terperinci. Penelitian terdahulu tentang budaya organisasi yang dijadikan variabel independen terdapat pada penelitian yang mengatakan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Sedangkan penelitian mengatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu H5a : budaya organisasi dapat memoderasi penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. H5b : budaya organisasi dapat memoderasi keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. H5c : budaya organisasi dapat memoderasi intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup objek, dimana Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Palembang yang merupakan objek penelitian. Satuan kerja Perangkat daerah terdiri atas Kassubag, Bendahara dan anggota/staf bagian keuangan yang ada pada Badan/Dinas Kota Palembang. Jenis data yang akan dianalisis merupakan data kuantitatif dan berupa data primer. Data primer dikumpulkan langsung dari peserta survei melalui kuesioner dengan indikator variabel yang digunakan. Pengumpulan data primer pada penelitian ini yaitu dengan penyebaran kuesioner pada responden penelitian yaitu Kassubag Keuangan, Bendahara, Anggota/Staf Keuangan Badan/Dinas Kota Palembang. Kuesioner dikirimkan ke responden yang diharapkan membaca dan memahami pernyataan serta menuliskan jawabannya pada tempat yang dimaksud untuk tujuan dalam kuesioner itu sendiri yang mana kuisisioner tersebut.

Kuesioner berisi pernyataan indikator variabel yang berdasarkan referensi buku pegangan mengenai kualitas informasi akuntansi atau pun dari penelitian terdahulu. Kuesioner yang dipakai menggunakan skala Likert dengan rentang skor satu sampai dengan lima. Setelah kuesioner diisi, selanjutnya dikumpulkan, peneliti akan memeriksa dan memilah kuesioner, jika kuesioner tidak diisi secara lengkap oleh responden, maka tidak akan dijadikan data penelitian. Berikut ini tabel skala likert yang digunakan untuk pengukuran variabel independen, dependen dan moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah staff bagian akuntansi dan keuangan yang menggunakan teknologi informasi pada Badan/Dinas yang ada di Kota Palembang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Struktur Organisasi Pemerintah Kota Palembang, Satuan kerja yang terdapat di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Palembang yang berjumlah 29 SKPD dengan rincian 24 Dinas dan 5 Badan yang beranggotakan 266 pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus yaitu penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel keseluruhan. Jenis data yang akan dianalisis adalah data kuantitatif dan data primer. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Analisa data menggunakan software smartpls type 3. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan Moderated Regression Analysis (MRA). Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas konvergen, uji validitas dan reliabilitas, uji validitas diskriminan, dan uji R-Square. Untuk membuktikan hipotesis, data soal tes dianalisis menggunakan perhitungan bootstrapping.

3. Hasil dan Pembahasan

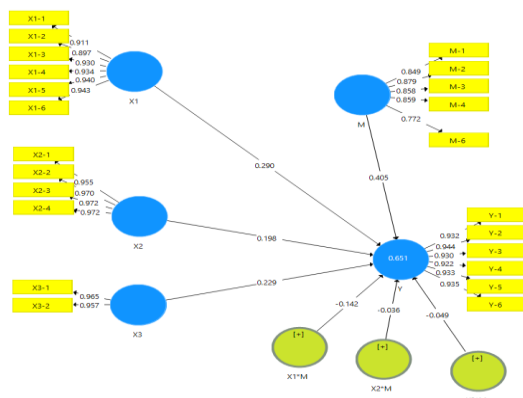
Hasil respon survei yang disebarkan sebanyak 167 responden dari 266 responden penelitian atau sekitar 62,78%. Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan di SKPD. dan lama kerja di SKPD. Mayoritas hasil tanggapan responden yaitu didominasi oleh perempuan 91 orang

(54%), umur 36 s.d. 50 tahun sebanyak 93 orang (56%), pendidikan terakhir didominasi S1 sebanyak 107 orang (64%), jabatan di OPD didominasi Staff sebanyak 114 orang (68%) dan lama bekerja di Opd tanggapan responden didominasi 6 s.d.10 tahun sebanyak 59 orang (35%). Analisis Statistik Deskriptif atas Tanggapan Responden. Tanggapan responden terhadap kuesioner yang disebarakan diukur dengan skala likert 5 point. Statistik tanggapan 167 responden. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Jumlah responden (N)	(rata-rata) Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
PTI	167	4.167	4.000	2.000	5.000	1.136
KP	167	3.997	4.000	2.000	5.000	1.184
IP	167	3.847	4.000	1.000	5.000	1.129
BO	167	3.908	4.000	2.000	5.000	828
KIA	167	3.931	4.000	2.000	5.000	1.428

Validitas konvergen merupakan bagian dari measurement model (model pengukuran) yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai outer model. Berikut merupakan hasil pengujian validitas konvergen yang telah dilakukan perhitungan algoritma terhadap 167 data hasil responden penelitian. Indikator dikatakan valid apabila memiliki skor loading factor $>0,5$. Selanjutnya Hasil Pengujian Model Struktural (Outer Loading) Akhir ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pengujian Model Struktural (Outer Loading) Akhir

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Uji validitas yaitu menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Model dikatakan baik apabila AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai composite reliability maupun Cronbach alpha di atas 0,70. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan perhitungan algoritma terhadap 160 data hasil responden penelitian.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
BO	0.907	0.996	0.925	0.884
PTI	0.967	0.968	0.973	0.926
PTI*BO	0.972	1.000	0.942	0.827
KP	0.977	0.978	0.983	0.972
KP*BO	0.957	1.000	0.923	0.858
IP	0.917	0.924	0.960	0.962
IP*BO	0.941	1.000	0.918	0.869
KAI	0.970	0.970	0.976	0.917

Berdasarkan tabel 2, pengujian validitas dilihat dari nilai AVE nya yang mana variabel dependen dan variabel independen serta variabel moderasi telah berada di atas dari 0,50 sehingga menunjukkan telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE. Selanjutnya, pengujian realibilitas dilihat dari nilai Cronbach's Alpha dan reliabilitas komposit, dan hasil pengujiannya untuk beberapa konstruk eksogen, endogen sudah reliable dikarenakan nilainya di atas 0,70. Pengujian validitas diskriminan dengan pendekatan Fornell-Larcker Fornell-Larcker yaitu nilai akar kuadrat AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan/Nilai Akar AVE (Fornell & Larcker)

	BO	PTI	PTI*BO	KP	KP*BO	IP	IP*BO	KAI
BO	0.844							
PTI	0.346	0.926						
PTI*BO	-0.247	0.157	0.603					
KP	0.371	-0.039	-0.219	0.967				
KP*BO	-0.339	-0.221	0.123	0.101	0.623			
IP	0.365	-0.053	-0.221	-0.040	-0.275	0.961		
IP*BO	-0.353	-0.231	0.112	-0.266	0.221	0.207	0.727	
KAI	0.731	0.406	-0.312	0.372	-0.313	0.387	-0.293	0.933

Pada pengujian validitas diskriminan di atas, nilai akar kuadrat AVE dari suatu variabel laten, dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Diketahui nilai akar kuadrat AVE dari untuk setiap variabel laten, lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Sehingga disimpulkan telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Selanjutnya pengujian validitas diskriminan melalui cross loading yang merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya yang disajikan pada Tabel 4.

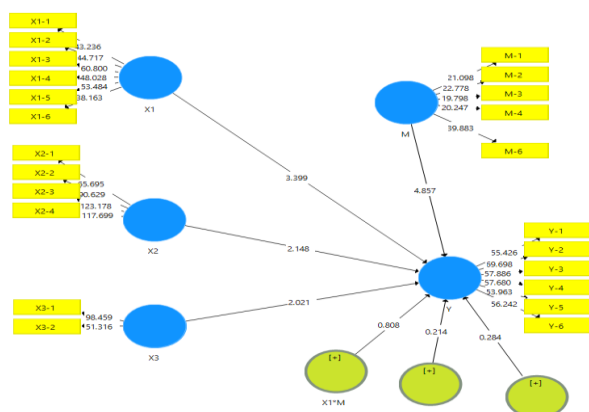
Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan: Cross Loading

	M	X1	X1*M	X2	X2*M	X3	X3*M	Y
BO_1	0.849	0.239	-0.166	0.258	-0.224	0.313	-0.283	0.455
BO_2	0.879	0.246	-0.190	0.287	-0.275	0.253	-0.285	0.447
BO_3	0.858	0.213	-0.158	0.290	-0.223	0.227	-0.300	0.452
BO_4	0.859	0.283	-0.150	0.228	-0.268	0.234	-0.289	0.440
BO_6	0.772	0.370	-0.282	0.391	-0.348	0.393	-0.302	0.919
PTI*BO	-0.247	0.157	0.603	-0.219	0.123	-0.221	0.112	-0.312
PTI_1	0.376	0.911	0.108	0.013	-0.245	-0.025	-0.223	0.408
PTI_2	0.374	0.897	0.120	-0.012	-0.192	0.005	-0.183	0.381
PTI_3	0.319	0.930	0.153	-0.069	-0.213	-0.077	-0.219	0.384
PTI_4	0.315	0.934	0.146	-0.025	-0.216	-0.082	-0.267	0.373
PTI_5	0.244	0.940	0.179	-0.064	-0.150	-0.075	-0.176	0.332
PTI_6	0.276	0.943	0.175	-0.068	-0.202	-0.043	-0.210	0.370
KP*BO	-0.339	-0.221	0.123	0.101	0.623	-0.275	0.221	-0.313
KP_1	0.304	-0.021	-0.211	0.955	0.158	-0.097	-0.222	0.365
KP_2	0.352	-0.036	-0.195	0.970	0.123	-0.044	-0.236	0.334
KP_3	0.383	-0.042	-0.230	0.972	0.049	-0.003	-0.283	0.367
KP_4	0.395	-0.052	-0.210	0.972	0.064	-0.010	-0.288	0.369
IP*BO	-0.353	-0.231	0.112	-0.266	0.221	0.207	0.727	-0.293
IP_1	0.342	-0.058	-0.223	-0.017	-0.275	0.965	0.195	0.390
IP_2	0.360	-0.042	-0.202	-0.062	-0.253	0.957	0.204	0.352
KIA_1	0.721	0.361	-0.320	0.358	-0.298	0.384	-0.289	0.932
KIA_2	0.675	0.342	-0.313	0.378	-0.266	0.389	-0.265	0.944
KIA_3	0.670	0.379	-0.300	0.326	-0.276	0.386	-0.267	0.930
KIA_4	0.647	0.368	-0.246	0.364	-0.321	0.318	-0.278	0.922
KIA_5	0.690	0.430	-0.299	0.307	-0.316	0.344	-0.292	0.933
KIA_6	0.686	0.395	-0.264	0.349	-0.275	0.342	-0.246	0.935

Berdasarkan hasil tabel cross loading di atas, hasilnya telah menunjukkan beberapa blok indikator memiliki

loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya, sehingga pengujian tersebut valid. Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Nilai R square 0,651 yang berarti 65,1 % variabel Y yaitu Kualitas Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Intensitas Pemakaian serta variabel moderasi Budaya Organisasi. R Square Adjusted sebesar 0,636, menjelaskan kriteria yang termasuk cukup kuat dari variabel Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Intensitas Pemakaian serta variabel moderasi Budaya Organisasi dengan variabel moderasi Budaya Organisasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Pengujian dengan Estimasi Koefisien Jalur/ Path Coefficients. Pengujian ini dilakukan dengan perhitungan bootstrapping. Pengujian ini untuk nilai estimasi hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil hipotesis. Hasil bootstrapping pada ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pengujian Model Struktural Inner Model

Tabel 5. Hasil Pengujian dengan Estimasi Koefisien Jalur/Path Coefisien

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BO → KAI (h4)	0.405	0.469	0.087	4.679	0.000
PTI → KAI (h1)	0.290	0.242	0.083	3.488	0.001
PTI*BO → KAI (H5a)	-0.142	-0.121	0.170	0.839	0.402
KP → KAI (h2)	0.198	0.152	0.082	2.406	0.016
KP*BO → KAI (h5b)	-0.036	-0.027	0.176	0.207	0.836
IP → KAI	0.229	0.190	0.114	2.003	0.046
IP*BO → KAI (h5c)	-0.049	-0.061	0.184	0.270	0.788

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan nilai koefisien = 0.290 dengan nilai t statistik = 3.488 > 1,96 dan p values = 0,000 < 0,05 (H1 Diterima). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan teknologi

informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan data yang dilampirkan, terdapat beberapa hal yang menyebabkan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Sesuai dengan hasil pengumpulan kuesioner menunjukkan bahwa seluruh subbagian keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas. Selain itu, hampir seluruh SKPD yang dijadikan sampel memiliki jaringan internet secara Local Area Network (LAN) maupun Wide Area Network (WAN). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dilakukan secara optimal.

Selain kedua hal tersebut, terdapat beberapa hal lain yang menunjukkan penggunaan teknologi yang sudah optimal. Berdasarkan data jawaban responden, proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan sudah seluruhnya dilakukan secara komputerisasi. Jaringan komputer yang terpasang hampir sudah dimanfaatkan secara maksimal di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman data informasi yang dibutuhkan. Disamping itu, teknologi informasi yang digunakan pada SKPD yang menjadi sampel adalah program aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada SKPD. Saat penelitian ini dilakukan, penggunaan program aplikasi SIPD di SKPD Pemerintahan Kota Palembang sudah lama digunakan sehingga sudah dapat melihat pengaruh dari penggunaan program ini terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, yaitu laporan keuangan SKPD.

Kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian, hasil jawaban dari karakteristik responden menunjukkan masa kerja didominasi 6 s.d. 10 tahun yaitu sebanyak 36% dari total responden, dimana dari masa kerja tersebut menunjukkan bahwa di pemerintahan bagian keuangan telah memiliki komputer yang cukup serta jaringan yang baik sehingga proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi. Berdasarkan masa kerja tersebut juga, pengalaman pegawai pemerintahan telah berkompeten. Rentang usia karakteristik responden penelitian didominasi usia 36 s.d. 50 tahun, sebanyak 56% dari total responden, dimana rentang usia tersebut merupakan usia produktif kerja dan para pegawai pemerintahan telah mempunyai pengalaman dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang akan dihasilkan, sehingga informasi tersebut telah akurat, dapat tercapai, lengkap, dapat di uji serta mudah dipahami.

Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang merupakan faktor internal dari pemerintahan, hal ini sejalan dengan Theory of Reasoned Action (TRA) yaitu menjelaskan tentang suatu perilaku yang dapat berubah berdasarkan hasil dari niat berperilaku tersebut, dan niat berperilaku dipengaruhi oleh sebuah norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku individu. Dimana Teori ini terhubung dengan suatu sikap dan perilaku individu dalam melakukan suatu kegiatan atau suatu tindakan

yang termasuk dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Seseorang itu akan menggunakan suatu teknologi informasi atau sistem informasi akuntansi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat menghasilkan manfaat bagi dirinya. Pengaruh Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Keahlian Pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, dengan nilai koefisien = 0.198 dengan nilai t statistik = $2.406 > 1,96$ dan p values = $0.016 < 0.05$ (H2 Diterima). Dari hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Pemakai yang dimaksud adalah para pemakai sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan TRA bahwa perilaku pengguna system bersamaan dengan norma dan sosial dan faktor situasional lainnya yang dapat memotivasi seseorang dalam mengaplikasikan penggunaan system informasi akuntansi sehingga teori ini dapat memprediksi suatu perilaku. Dimana teori ini sejalan dengan para pemakai (user) yang perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan pada pemerintahan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Menurut para ahli, keahlian seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pendidikan, pelatihan dan pengalaman, hal ini terlihat dari hasil jawaban responden pada pemerintahan kota Palembang menunjukkan responden menyatakan bahwa keahliannya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi adalah karena pendidikan dan lama bekerja yang memudahkan mereka dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengoperasikan atau merancang sistem. Penggunaan teknologi informasi haruslah didukung dengan pemakai yang ahli di bidang teknologi informasi terutama teknologi komputer. Dengan adanya pemakai yang telah memahami tentang seluk beluk penggunaan teknologi komputer maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan. Dengan begitu informasi akuntansi yang disajikan juga lebih baik karena dikerjakan oleh orang yang ahli di bidangnya. Membuktikan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh keahlian pemakai.

Pengaruh Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Intensitas Pemakaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, dengan nilai koefisien = 0.229 dengan nilai t statistik = $2.003 > 1,96$ dan p values =

$0,046 < 0,05$ (H3 Diterima). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Terdapat beberapa alasan berpengaruhnya intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Pada saat membuat laporan keuangan, responden hampir sepenuhnya menggunakan program aplikasi. Untuk memenuhi salah satu bentuk relevansi informasi akuntansi yaitu tepat waktu. Dimana penyajian informasi harus dilakukan secara tepat waktu agar informasi tersebut dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Maka seorang pembuat laporan keuangan yang juga merupakan pemakai teknologi komputer harus bekerja memenuhi target tersebut. Apabila seseorang bekerja dengan tuntutan waktu maka intensitas bekerja akan semakin tinggi seiring dengan semakin dekatnya batas waktu penyelesaian pekerjaan.

Data penelitian mencerminkan bahwa intensitas pemakaian mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan mengingat berdasarkan jawaban responden bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan sudah memenuhi karakteristik kualitatifnya. Selain itu, seperti yang telah diketahui bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan standar yang berlaku. Pada sektor publik, dalam hal ini sektor pemerintahan, laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Dengan demikian, intensitas penggunaan teknologi informasi dalam menghasilkan laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas dari informasi akuntansi yang dihasilkan yaitu laporan keuangan selama penyusunannya masih sesuai dengan standar yang berlaku.

penelitian ini juga sejalan dengan TRA yang bahwa perilaku pengguna system bersamaan dengan norma dan sosial dan faktor situasional lainnya yang dapat memotivasi seseorang dalam mengaplikasikan penggunaan system informasi akuntansi sehingga teori ini dapat memprediksi suatu perilaku. Bagi seorang pemakai teknologi komputer, hal ini akan mengakibatkan intensitas pemakaian komputer dalam menyelesaikan laporan keuangan juga akan meningkat. Dimana penggunaan komputer dimaksudkan untuk menyajikan informasi akuntansi yang baik. Hasil menunjukkan adanya pengaruh antara kualitas informasi akuntansi dengan intensitas pemakaiannya.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Daya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan nilai koefisien = 0.405 dengan nilai t statistik = $4.679 > 1,96$ dan p values = $0,000 < 0,05$ (H4 Diterima). Dari hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini dapat terjadi salah satu faktornya dikarenakan menurut Schein(2010:18) mengemukakan bahwa Budaya organisasi dapat diartikan sebagai pola standar yang dipelajari oleh suatu kelompok untuk memecahkan masalah baik masalah eksternal maupun integrasi internal yang dilakukan untuk

dipertimbangkan dan kemudian dikomunikasikan kepada anggota organisasi sebagai bentuk penerimaan, pemikiran dan perasaan yang benar Budaya organisasi juga sebagai model aspirasi dan integrasi dalam beberapa kelompok yang mencegah mereka dari pencapaian keraguan dalam pengambilan keputusan.

Teori yang mendukung budaya organisasi adalah Theory Kontingensi yang merupakan teori kesesuaian pemimpin yang berarti menyesuaikan pemimpin dengan kondisi yang tepat. Teori ini mengatakan bahwa, kinerja seorang pemimpin dilihat dari bagaimana mereka memahami situasi yang dipimpinnya. Theory Kontingensi juga menggambarkan sebuah organisasi yang akan mendapatkan keuntungan jika mempunyai model kepemimpinan kontingensi, salah satu keuntungannya adalah ketika tugas diberikan kepada pegawainya dan tugas tersebut telah terstruktur dan semuanya dijelaskan secara terperinci. Teori ini terhubung dengan budaya organisasi yang mana sistem bersama anggota yang membedakan satu organisasi dari organisasi yang lain. Arti sederhananya adalah budaya organisasi adalah alat yang menentukan arah organisasi dan memandu apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan oleh suatu organisasi. Tidak ada satu pun gaya kepemimpinan yang terbaik, tetapi seorang pemimpin dianggap efektif apabila gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang ada.

Pengaruh Budaya Organisasi Memoderasi Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Budaya Organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan memoderasi Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, pada baris PTI*BO \rightarrow KAI dengan nilai t statistik = 0.839 < 1,96 dan p values adalah 0.402 > 0,05 (H5a Ditolak). Budaya Organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan memoderasi Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, pada baris KP*BO \rightarrow KAI dengan nilai t statistik = 0.207 < 1,96 dan p values adalah 0.836 > 0,05 (H5b Ditolak). Budaya Organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan memoderasi Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, pada baris IP*BO \rightarrow KAI dengan nilai t statistik = 0.270 < 1,96 dan p values adalah 0.788 > 0,05 (H5c Ditolak).

Budaya Organisasi pada penelitian ini merupakan variabel moderasi yang diuji menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dalam menganalisis variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan dengan variabel. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis moderasi yang dapat dijelaskan dengan hasil pengujiannya sebagai berikut Hipotesis moderasi yang pertama (H4a) yaitu menyatakan bahwa Budaya Organisasi dapat memoderasi Penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi secara positif. Hasil pengujian menyatakan bahwa Budaya Organisasi tidak signifikan memoderasi Penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga hipotesis. Hal ini dapat terjadi salah satu faktornya dikarenakan budaya organisasi adalah

organisasi yang mengarah pada kesamaan makna system diantara para anggota organisasi yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lain teori yang mendukung budaya organisasi adalah Theory Kontingensi yang merupakan teori kesesuaian pemimpin yang berarti menyesuaikan pemimpin dengan kondisi yang tepat. Teori ini mengatakan bahwa, kinerja seorang pemimpin dilihat dari bagaimana mereka memahami situasi yang dipimpinnya. Theory Kontingensi juga menggambarkan sebuah organisasi yang akan mendapatkan keuntungan jika mempunyai model kepemimpinan kontingensi, salah satu keuntungannya adalah ketika tugas diberikan kepada pegawainya dan tugas tersebut telah terstruktur dan semuanya dijelaskan secara terperinci.

Hipotesis moderasi yang kedua (H4b) yaitu menyatakan bahwa Budaya Organisasi dapat memoderasi keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi secara positif. Hasil pengujian menyatakan bahwa Budaya Organisasi tidak signifikan memoderasi keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini dapat terjadi salah satu faktornya dikarenakan Budaya organisasi dapat mempengaruhi bagaimana karyawan berperilaku, bagaimana mereka mempresentasikan pekerjaan, dan bagaimana mereka bekerja dengan karyawan lainnya.

teori yang mendukung budaya organisasi adalah Theory Kontingensi yang merupakan teori kesesuaian pemimpin yang berarti menyesuaikan pemimpin dengan kondisi yang tepat. Teori ini mengatakan bahwa, kinerja seorang pemimpin dilihat dari bagaimana mereka memahami situasi yang dipimpinnya. Theory Kontingensi juga menggambarkan sebuah organisasi yang akan mendapatkan keuntungan jika mempunyai model kepemimpinan kontingensi, salah satu keuntungannya adalah ketika tugas diberikan kepada pegawainya dan tugas tersebut telah terstruktur dan semuanya dijelaskan secara terperinci

Hipotesis moderasi yang ketiga (H4c) yaitu menyatakan bahwa Budaya Organisasi dapat memoderasi intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi secara positif. Hasil pengujian menyatakan bahwa Budaya Organisasi tidak signifikan memoderasi intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini dapat terjadi salah satu faktornya dikarenakan budaya organisasi mengacu pada budaya yang dominan dalam organisasi, karena biasanya bentuk organisasi merupakan kerja sama beberapa orang yang membentuk kelompok atau satuan kerja tersendiri.

Teori yang mendukung budaya organisasi adalah Theory Kontingensi yang merupakan teori kesesuaian pemimpin yang berarti menyesuaikan pemimpin dengan kondisi yang tepat. Teori ini mengatakan bahwa, kinerja seorang pemimpin dilihat dari bagaimana mereka memahami situasi yang dipimpinnya. Theory Kontingensi juga menggambarkan sebuah organisasi yang akan mendapatkan keuntungan jika mempunyai model kepemimpinan kontingensi, salah satu

keuntungannya adalah ketika tugas diberikan kepada pegawainya dan tugas tersebut telah terstruktur dan semuanya dijelaskan secara terperinci.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan adalah penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Penyampaian informasi dengan memanfaatkan teknologi dapat membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan bisa tersebar lebih luas. Penggunaan teknologi informasi akuntansi yang berkualitas telah dihasilkan oleh suatu sistem yang menggunakan teknologi informasi yang dalam hal ini membutuhkan seseorang untuk mengendalikan aktivitas tersebut, sehingga membutuhkan orang-orang yang pakar dibidangnya yang dapat memahami dan menggunakan dengan baik suatu sistem tersebut. Pemerintah dapat menggunakan informasi akuntansi yang telah diperoleh untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja pemerintahan. Keahlian pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Keahlian pemakai memegang peranan penting dalam penggunaan teknologi informasi, karena sering dijumpai bahwa teknologi informasi seringkali tidak tepat sasaran atau tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna, sehingga informasi yang ada atau yang dihasilkan kurang mempunyai manfaat bagi organisasi tersebut, hal ini sering terjadi karena pengguna tidak memiliki keahlian yang memadai untuk menjalankan sistem yang berbasis teknologi komputer secara maksimal. Keahlian pemakai merupakan hal yang sangat subjektif, sehingga kualitas informasi yang diterima bisa sangat berbeda antara satu pemakai dengan pemakai lainnya. Intensitas pemakaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Ini menunjukkan bahwa semakin sering seseorang mengakses informasi, maka informasi yang diterima akan semakin banyak dan semakin paham dengan informasi yang didapatkan. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Ini menunjukkan bahwa Budaya organisasi dapat diartikan sebagai pola standar yang dipelajari oleh suatu kelompok untuk memecahkan masalah baik masalah eksternal maupun integrasi internal yang dilakukan untuk dipertimbangkan dan kemudian dikomunikasikan kepada anggota organisasi sebagai bentuk penerimaan, pemikiran dan perasaan yang benar Budaya organisasi juga sebagai model aspirasi dan integrasi dalam beberapa kelompok yang mencegah mereka dari pencapaian keraguan dalam pengambilan keputusan. Budaya organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini budaya organisasi tidak memiliki hubungan dengan penggunaan teknologi informasi, dikarenakan penggunaan teknologi masing-masing individu umumnya tidak dipengaruhi oleh organisasi yang diikutinya. Budaya organisasi tidak mampu

memoderasi pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini budaya organisasi tidak ada hubungannya dengan kemampuan individu dalam mengakses maupun memahami informasi yang didapatkan. Budaya organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini intensitas individu dalam mengakses informasi tidak ada hubungannya dengan organisasi apa yang diikuti individu tersebut.

Daftar Rujukan

- [1] Astuti, A., Pinasti, E., & Bramasto, A. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inti (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 1–15. DOI: <https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1938> .
- [2] Azizah Mirdin, A. A., Modding, B., & Mursalim, M. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Makassar. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 10–29. DOI: <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4970> .
- [3] Fauzan, R., & Sasa S Suratman. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang Berdampak Pada Kualitas Informasi Akuntansi. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 3(2), 1–9. DOI: <https://doi.org/10.23969/brainy.v3i2.62> .
- [4] Jansen, C. F., Morasa, J., & Wangkar, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 63–71. DOI: <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19994.2018> .
- [5] Lestari, I. R., Karlina, B., & Wahyuindrasti, A. (2019). Effect of The Use of Information Technology, Anntensity of Users, Users of Expertise of The Quality of Accounting Information. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 4), 871–874. DOI: <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1174.0782S419> .
- [6] Putra, J. E., Fitrios, R., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Serta Dampaknya Pada Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2555> .
- [7] Rachmawati, R. (2016). Sistem Informasi Dilihat dari Aspek Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4032> .
- [8] Ladewi, Y., Afrida, A., & Fernanda, D. (2023). Faktor- Faktor Penentu Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1). DOI: <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3720> .
- [9] Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *STAR*, 14(2), 1. DOI: <https://doi.org/10.55916/jsar.v14i2.8> .
- [10] Akbar, D. M., & Harahap, K. (2021). Pengaruh Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 15. DOI: <https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25731> .
- [11] Anggadini, S. D., Bramasto, A., & Nafisah, R. (2021). Kualitas Informasi Akuntansi: Perlunya Pengetahuan dan Kualitas Sistem. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 277–288. DOI: <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.362> .

- [12] Maelani, P., Lestari, D. M., & Taufik, M. I. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Kualitas Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Kasus pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang). *Account*, 8(2). DOI: <https://doi.org/10.32722/acc.v8i2.4402> .
- [13] Fitrios, R., Nur, E. D. P., & Zakya, I. (2022). How Information Technology and User Competence Affect the Quality of Accounting Information Through the Quality of AIS. *Quality - Access to Success*, 23(187), 109–118. DOI: <https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.13> .
- [14] Alkafaji, B. K. A., Dashtbayaz, M. L., & Salehi, M. (2023). The Impact of Blockchain on the Quality of Accounting Information: An Iraqi Case Study. *Risks*, 11(3). DOI: <https://doi.org/10.3390/risks11030058> .
- [15] Abdelraheem, A. A. E., Hussaien, A. M., Mohammed, M. A. A., & Elbokhari, Y. A. E. (2021). The Effect of Information Technology on The Quality of Accounting Information. *Accounting*, 7(1), 191–196. DOI: <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.017> .
- [16] Setiyawati, H., & Doktoralina, C. M. (2019). The Importance of Quality Accounting Information Management In Regional Governments in Indonesia. *Management Science Letters*, 9(12), 2083–2092. DOI: <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.6.025> .
- [17] Binh, V. T. T., Tran, N. M., Thanh, D. M., & Nga, N. T. H. (2020). Impact of accountant resource on quality of accounting information system: Evidence from Vietnamese small and medium enterprises. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 9(1), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.35944/jofrpt.2020.9.1.001> .
- [18] Binha, V. T. T., Tranb, N. M., Thanhc, D. M., & Phamd, H. H. (2020). Firm Size, Business Sector and Quality of Accounting Information Systems: Evidence from Vietnam. *Accounting*, 6(3), 327–334. DOI: <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.2.002> .
- [19] Al Tarawneh, E. M., Alqaraleh, M. H., Ali, B. J. A., & Atta, A. A. B. (2023). The Impact of the Efficiency and Effectiveness of Electronic Accounting Information Systems on the Quality of Accounting Information. *Information Sciences Letters*, 12(3), 1685–1692. DOI: <https://doi.org/10.18576/isl/120352> .
- [20] Ta, Q. B., & Nguyen, T. T. (2020). Impact of Factors on The Quality of Accounting Information System In Civil Engineering Construction Enterprises. *Management Science Letters*, 10(13), 2985–2992. DOI: <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.5.027> .